

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sering terjadinya perubahan kurikulum maupun isinya terkadang sering terjadi pada ketidaksesuaian materi dan kondisi, yang dapat saja berakibat pada prestasi siswa akan tidak stabil. Memperhatikan proses perkembangan kurikulum pendidikan Indonesia, maka sering dijumpai perubahan-perubahan dalam materi maupun dalam perangkat pencapaian tujuan dari materi tersebut. Diantara perangkat-perangkat pencapaian tujuan tersebut, strategi pembelajaran, sangat memegang peranan penting dan sangat menentukan didalam kurikulum. Strategi belajar-mengajar yang biasa disebut metode pengajaran, sangat menentukan terhadap keberhasilan siswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar siswa secara optimal.¹

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan kata lain guru menempati titik sentral pendidikan. Agar guru mampu menunaikan tugasnya dengan baik, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti halnya proses pendidikan pada umumnya. Dengan demikian peranan guru yang

¹ Erawan Aidid, M. P, “*Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*”. Indonesia: CV. Bayfa Cendekia, (2020), hlm. 90.

sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar di sekolah termasuk di dalamnya penggunaan metode mengajar yang sesuai.²

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mempersiapkan segala hal yang harus dipersiapkan untuk kebutuhan belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar di kelas. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan adalah melakukan penentuan metode.³ Metode yang digunakan oleh guru hendaknya dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan teknik sendiri. Adapun beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, diantaranya; metode demonstrasi, metode latihan (*drill*), metode penugasan (resitasi), metode tanya jawab, metode ceramah, metode diskusi atau musyawarah, metode kerja kelompok, metode karya wisata

Aqidah akhlak sebagai suatu bidang studi, merupakan mata pelajaran yang membahas tentang ajaran agama islam dalam segi akidah dan akhlak yang membentuk remaja untuk berakhlak mulia, sopan dalam bicara, bertindak bijaksana, beradab mulia dalam tingkah laku, memegang teguh

² Tambak, S, *Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Al-Hikmah, Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, (2016), vol. 13, no. 01, hlm. 30-51.

³ Rianto M, "*Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional*", Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang, (2006), hlm. 19.

perangai yang baik, berkemauan keras untuk belajar, dan taat beribadah kepada Allah SWT.⁴ Dalam Aqidah akhlak, menurut Nurhayati aqidah akhlak bagi peserta didik berguna agar peserta didik diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dan dengan pendidikan aqidah akhlak pula peserta didik akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.⁵

Dalam praktiknya, penerapan metode resitasi sering kali kurang maksimal. Beberapa guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, yang cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar mereka juga belum mencapai potensi maksimal. Penelitian tentang implementasi metode resitasi menjadi penting untuk dilakukan guna mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan motivasi yang meningkat, siswa diharapkan memiliki semangat yang lebih tinggi untuk memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar mereka juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu, kajian tentang "Implementasi Metode Resitasi dalam Mengembangkan Motivasi dan tanggung jawab belajar siswa" sangat

⁴ Zainuddin Abbas, dkk., "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*", *Research & Learning in Primary Education*, vol. 4 no. 1, (2022), hlm. 59–68.

⁵ Fitri Fatimatuzahroh, dkk., "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary*", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (2019), hlm. 35.

relevan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada saat ini.

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang tidak bisa ditiadakan dari pendidikan. Dimana ada pendidikan disitu ada tempat untuk belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal selama proses belajar mengajar, banyak hal yang mesti diperhatikan. Guru dan siswa terlibat dalam interaksi dan diharapkan siswa lebih aktif dengan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang tidak dapat ditiadakan untuk mendapatkan hasil yang berkualitas dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak termotivasi untuk belajar tidak akan menjadi faktor positif keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar, penguatan positif berupa motivasi adalah titik awal yang terbaik, di sisi lain, sikap siswa yang negatif dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar siswa. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar yang dilakukan pada siswa. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi belajar.⁶

Siswa yang termotivasi lebih bersemangat untuk belajar dan berpartisipasi. Secara sederhana, mengajar kelas yang penuh dengan siswa yang termotivasi akan menciptakan suasana menyenangkan bagi guru dan murid. Beberapa siswa memiliki motivasi dari dalam dirinya sendiri, karena

⁶ Andriani, R, dkk., “*Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*”, vol. 4, no. 1, (2019), hlm. 80-86.

mereka suka belajar. Tetapi bagi para siswa yang tidak memiliki motivasi diri maka membutuhkan seorang guru yang dapat membuat belajar menjadi menyenangkan dan menginspirasi mereka untuk mencapai kompetensi mereka.

Selain motivasi belajar yang baik, siswa juga perlu mengembangkan rasa tanggung jawab. Tanggung jawab personal sebagai prinsip fundamental yang mendasari berbagai upaya individu dan interaksi sosial, termasuk pendidikan formal dan pembelajaran. Menurut beberapa psikolog, tanggung jawab personal juga dikaitkan dengan individu yang mampu mengendalikan pikiran, tindakan, dan keinginan pribadi mereka. Dengan demikian siswa yang memiliki rasa tanggung jawab akan mampu mengatur dan menentukan prioritas mereka dan tingkah laku mereka dalam pembelajaran, bahkan sepanjang hidup mereka setelah masuk ke dalam masyarakat.

Rasa tanggung jawab siswa akan muncul ketika mereka dihadapkan pada tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, seperti pada pembelajaran. Pembelajaran berbasis pemberian tugas berkaitan dengan pembelajaran yang mengajarkan banyak strategi penting untuk sukses di era revolusi industri saat ini. Kemampuan siswa ini akan sejalan dengan meningkatnya rasa tanggung jawab mereka dalam belajar maupun menyelesaikan permasalahan.⁷

⁷ Chiang, dkk., “*The effect of project-based learning on learning motivation and problem-solving ability of vocational high school students*”, *International Journal of Information and Education Technology*, vol. 6, no. 9, (2016), hlm. 709–712.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, pembelajaran Aqidah Akhlak sering kali masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (teacher centered). Hal ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses belajar menjadi kurang optimal. Banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, menunjukkan motivasi belajar yang rendah, serta tidak memiliki tanggung jawab yang baik terhadap tugas-tugas yang diberikan. Padahal, motivasi dan tanggung jawab merupakan dua faktor penting yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Realita menunjukkan bahwa permasalahan yang ada di sekolah dasar islam terpadu Hasanah Fathimiyah masih kurangnya motivasi dan rasa tanggung jawab belajar siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Dikarenakan masih banyak nya siswa yang tidak mengerjakan tugas secara tepat waktu karena kurangnya motivasi yang diberikan dan rasa tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Untuk mendukung penyusunan konteks penelitian dan merumuskan fokus penelitian, peneliti telah melakukan wawancara awal secara informal dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 6 di SDIT Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat. Berikut pertanyaan wawancara awal yang peneliti sampaikan kepada wakil kepala bagian kurikulum sekolah dasar islam terpadu hasanah fathimiyah Cikarang Barat: Pertanyaan: “Bagaimana respon siswa terhadap tugas-tugas resitasi yang diberikan”?

Jawaban: *"Responnya cukup baik, apalagi jika tugas itu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau diberikan tantangan kecil. Ada*

beberapa yang jadi lebih semangat, tapi memang belum semua menunjukkan motivasi dan tanggung jawab yang maksimal.”⁸

Berikut pertanyaan wawancara awal dengan Guru Aqidah Akhlak kelas 6 di sekolah dasar islam terpadu hasanah fathimiyah Cikarang Barat. Pertanyaan: “Apa tantangan utama dalam mengajarkan Aqidah Akhlak kepada siswa kelas 6”?

Jawaban: *"Anak-anak kadang kurang antusias karena merasa pelajaran Aqidah Akhlak itu hanya hafalan dan teori. Mereka cepat bosan kalau hanya mendengarkan ceramah. Kami mulai mencoba memberi tugas-tugas kecil dan presentasi untuk membuat mereka lebih terlibat, terutama lewat metode resitasi.”⁹*

Kesimpulan sementara dari wawancara awal ini, tampak bahwa metode resitasi mulai menunjukkan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar dan kesadaran tanggung jawab siswa, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi tantangan dan belum merata dampaknya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji lebih dalam implementasi metode resitasi secara sistematis dan dampaknya terhadap motivasi serta tanggung jawab belajar siswa dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti berharap dengan adanya penelitian

⁸ Wawancara dengan Tri Pramujiyanti, S.Pd, selaku waka kurikulum sekolah dasar islam terpadu hasanah fathimiyah Cikarang Barat, (pada 21 April 2025) pukul 15.00 WIB.

⁹ Wawancara dengan Masitoh Tri Susanti, S. Pd, selaku guru Aqidah akhlak kelas 6 sekolah dasar islam terpadu hasanah fathimiyah Cikarang Barat, (Pada 21 April 2025), pukul 15.30 WIB.

ini dilaksanakan maka akan mengembangkan motivasi dan tanggung jawab belajar siswa yang ada dikelas 6 sekolah dasar islam terpadu hasanah fathimiyah, manfaat dari penelitian yang peneliti buat berharap implementasi metode resitasi disukai para siswa sehingga dapat mengembangkan motivasi dan tanggung jawab belajar pada pelajaran Aqidah akhlak.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan metode resitasi yang mendorong dan mengembangkan motivasi dan tanggung jawab belajar siswa dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan khususnya terhadap pembelajaran Aqidah akhlak yang mana manfaatnya membentuk kesadaran siswa tentang akhlak mulia dengan mengembangkan motivasi dan rasa tanggung jawab belajar.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang penulis paparkan diatas, maka fokus penelitian ini adalah: Implementasi metode resitasi di sekolah dasar islam terpadu hasanah fathimiyah Cikarang Barat untuk mengembangkan motivasi dan tanggung jawab belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain penerapan metode resitasi oleh guru dalam pembelajaran Aqidah akhlak di kelas 6 di Sekolah Dasar Islam Terpadu hasanah fathimiyah?
2. Dalam aspek apa saja metode resitasi mampu memunculkan dorongan internal (motivasi intrinsik) siswa untuk belajar mata pelajaran aqidah akhlak?
3. Bagaimana metode resitasi membentuk pola tanggung jawab individu maupun kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran aqidah akhlak?
4. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat keberhasilan dalam penerapan metode resitasi kelas 6 di Sekolah Dasar Islam Terpadu hasanah fathimiyah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode resitasi siswa di kelas 6 sekolah dasar islam terpadu Hasanah Fathimiyah
2. Mengetahui perkembangan motivasi dan tanggung jawab belajar siswa kelas 6 melalui penerapan metode resitasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hasanah Fathimiyah.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode resitasi pada siswa kelas 6 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hasanah Fathimiyah.

E. Kegunaan Penelitian

Pada manfaat penelitian ini, beberapa manfaat yang dapat dirasakan dalam penelitian ini baik dari aspek teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis:

- a. Mengembangkan serta meningkatkan tugas profesionalitas guru, supaya tercipta suasana pembelajaran yang bermutu, diantaranya pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan di sekolah dasar islam terpadu hasanah fathimiyah.
- b. Hasil penelitian diatas bermanfaat dalam memperkaya khasanah keilmuan tentang metode risitasi dalam mengembangkan motivasi dan tanggung jawab belajar.

2. Kegunaan Praktis:

a. Peneliti:

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti yaitu mengetahui implementasi metode resitasi di sekolah dasar islam terpadu hasanah fathimiyah.

b. Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru dengan mempermudah guru untuk menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran Aqidah akhlak untuk

mengembangkan motivasi dan tanggung jawab belajar siswa kelas 6 sekolah dasar islam terpadu Hasanah Fathimiyah.

c. Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa yaitu menambah pengetahuan tentang metode resitasi bagi siswa.

d. Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah yaitu diharapkan menjadi bahan kajian dalam menerapkan metode resitasi pada siswa di sekolah dasar islam terpadu hasanah fathimiyah.